

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan dapat penjelasan lebih lanjut. Dengan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan,

yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.² Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya SD, SMP, dan SMA. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan.

Menurut (Pergams et al., 2018) Membaca nyaring adalah strategi pembelajaran yang biasa digunakan untuk membantu anak muda siswa mengembangkan keterampilan pemahaman bahasa dan dalam melek huruf orang dewasa dan kursus bahasa untuk membantu siswa menguasai pengucapan kata-kata, tata bahasa, dan intonasi. Membaca nyaring pada siswa lebih menfokuskan pada pengenalan kata, menyandi kata (decoding) daripada menyimak isi dan memahami apa yang sedang di baca siswa lain. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberikan informasi tentang tujuan membaca dalam hati dan membaca nyaring tersebut.

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Enighe & Afangideh (2018) Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dipelajari oleh pelajar dalam bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar yang merupakan tingkat membaca awal mengingat tugas-tugas pembelajaran lain yang pelajar akan terkena selama periode akademiknya di sekolah dasar. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Namun pada kenyataannya, kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar, khususnya kemampuan dalam membaca dan menulis masih rendah bahwa sampai saat ini, penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan.

Pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Menurut Purwati et al (2019) membaca nyaring (reading aloud) dimaksudkan untuk melatih agar siswa dapat membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca nyaring siswa.

Sopi (2023) mengutip pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat

dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan 1 2 pengetahuan dan keterampilan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang memusatkan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan membaca nyaring guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat interaktif, karena guru dan siswa memiliki peran sama, yaitu saling memberi dan menerima pesan (Karno et al., 2023).

Membaca nyaring lebih banyak menuntut penguasaan teknik. Membaca nyaring harus sudah mulai diberikan dari kelas 2 dan tuntas di kelas 4 Sekolah Dasar agar di kelas selanjutnya siswa tidak mengalami kendala. Jika di kelas 4 pembelajaran membaca nyaring tuntas diberikan maka di kelas 5 dan 6 anak akan tumbuh kesukaannya terhadap membaca. Karena kepuasan membaca teknik akan memberikan kepuasan membaca. Jika tersedia bahan bacaan yang memadai anak akan gemar membaca atau dapat saja seorang siswa menjadi kutu buku. Kekurangan ketersediaan buku bacaan menjadikan anak Indonesia tidak suka membaca, apalagi untuk menjadi kutu buku. Semoga dengan kemampuan membaca nyaring

yang baik dan harga buku murah dapat menjadikan Bangsa Indonesia gemar membaca.

Tati et al (2022) mengatakan kegiatan membaca nyaring merupakan suatu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan, intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, sikap ataupun pengalaman. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu keterampilan membaca yang kompleks, rumit, dan banyak seluk beluknya, yaitu kegiatan menyuarakan tulisan dari pembaca yang melibatkan penglihatan, ingatan, pendengaran dan ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot manusia 5 yang bertujuan untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa adalah : (1) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik, (2) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya, (3) Membaca nyaring 3

dipakai untuk latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita, (4) Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu.

Memperhatikan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk anak Sekolah Dasar jika benarbenar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di dalam kegiatan membaca nyaring terkandung kemampuan yang kompleks yang nantinya akan menjadi bekal dalam membaca dalam hati. Oleh karena itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan merembet pada kegagalan membaca dalam hati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas disimpulkan rumusan masalah yang terjadi di SDN Gung-gung I maka rumusan masalah dari penelitian yaitu”.

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dikelas I SDN Gun-Gung I ?
2. Apakah media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di SDN Gung-gung I ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar di kelas I SDN Gung-Gung I
2. Untuk mengetahui media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di SDN Gung-gung I

D. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kajian teori dari kerangka berfikir, penelitian mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN Gung-gung I di kota sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya untuk anak agar dapat membaca secara nyaring dengan baik dan berkualitas yang dapat membentuk karakter unggul pada siswa.

2. Secara praktis:

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam melaksanakan membaca

nyaring siswa dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar.

b. Bagi siswa

Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca nyaring.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui rasa percaya diri pada siswa yang sudah ada di sekolah.

d. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar

F. Definisi Oprasional

1. Media pembelajaran menggambar merupakan sebuah media yang menggunakan kertas yaitu memiliki unsur 3 dimensi yang salah satunya di gunakan untuk membuat anak didik mudah paham serta mengerti dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Menggambar hal untuk membuat anak didik mengerti dan itu bukanlah hal yang sulit untuk kita kerjakan karna salah satunya anak didik jadi mudah mengerti dalam pelajaran yang akan di pelajari.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian merupakan hasil belajar kognitif siswa.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SDN Gung-gung I Tahun ajaran 2022-2023.